

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasinya, pasti memiliki tujuan utama yaitu memperoleh laba untuk memenuhi kesejahteraan pemegang saham yang ada dalam perusahaan tersebut. Tujuan perusahaan didefinisikan sebagai usaha untuk dapat menjalankan bisnisnya (Keown 2002, hlm.3). Manajer bertugas membuat berbagai kebijakan keuangan yang berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Salah satu kebijakan tersebut adalah kebijakan dividen perusahaan. Kebijakan dividen menjadi perhatian banyak pihak seperti pemegang saham, kreditor, maupun pihak eksternal lain yang memiliki kepentingan dari informasi yang dikeluarkan perusahaan. Melalui kebijakan ini perusahaan memberikan sebagian dari keuntungan bersih kepada pemegang saham secara tunai (Brigham & Houston 2001). Perilaku kebijakan dividen perusahaan merupakan isu yang mengundang perdebatan dalam literatur keuangan dan cukup mendapatkan perhatian pada negara berkembang dan *emerging markets*. Kebijakan dividen merupakan kebijakan keuangan penting yang perlu mendapatkan perhatian, tidak hanya dari sisi perusahaan, tetapi juga pemegang saham, karyawan dan regulator (Amah 2012).

Wewenang dalam mengendalikan kebijakan dividen merupakan salah satu wewenang yang didelegasikan para pemegang saham kepada dewan direksi. Dividen akan dibayarkan atau tidak, bagaimana sifat dan jumlah dividen merupakan masalah yang ditentukan oleh dewan direksi. Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang (Dewi 2008).

Kebijakan hutang merupakan kebijakan yang diambil perusahaan untuk melakukan pembiayaan melalui hutang (Kieso, Weygandt & Kimmel 2007, hlm. 96). Perusahaan dinilai berisiko apabila memiliki porsi hutang yang besar dalam

struktur modal, namun sebaliknya apabila perusahaan menggunakan hutang kecil atau tidak sama sekali maka perusahaan dinilai tidak dapat memanfaatkan tambahan modal eksternal yang dapat meningkatkan operasional perusahaan (Hanafi 2004, hlm.40). Namun manajer memiliki kepentingan yang berbeda dengan pemegang saham. Disatu sisi pihak manajemen cenderung menahan kas untuk melunasi hutang dengan maksud bahwa pengurangan hutang akan mengurangi *cash flow* berupa *interest expense* atau meningkatkan investasi yang dapat memberikan pengembalian berupa *cash inflow* bagi perusahaan (Suharli 2007). Pemegang saham lebih menyukai investasi berisiko tinggi yang juga menghasilkan tingkat pengembalian tinggi. Sementara itu, manajemen tidak ingin mengambil risiko yang dapat merugikan kesejahteraan pribadi. Perbedaan kepentingan inilah yang dianggap sebagai konflik keagenan dalam teori agensi (Harjito & Martono 2013, hlm.12).

Saat ini hampir seluruh perusahaan tidak hanya dibiayai modal sendiri, tetapi juga didanai oleh hutang. Untuk membayarkan dividen perusahaan kepada para pemegang saham, maka perusahaan harus memiliki cukup banyak kas. Apabila perusahaan tidak memiliki kas yang cukup banyak, maka kemungkinan dividen tidak bisa dibayarkan (Afriani, Safitri & Aprilia 2015). Agar perusahaan mampu untuk membayarkan dividen kepada para pemegang saham, maka perusahaan harus mampu menghasilkan laba. Perusahaan yang cenderung menghasilkan laba, maka perusahaan akan membayarkan dividennya.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut (Harjito & Martono 2013, hlm.19). Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan kelangsungan hidup perusahaan bergantung pada besarnya profitabilitas suatu perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas suatu

perusahaan maka kelangsungan hidup suatu perusahaan akan terjamin (Kasmir 2014, hlm.196).

Fenomena pertama muncul dari PT Lion Metal Tbk yang ditemukan bahwa perusahaan mengalami peningkatan hutang atau kenaikan rasio hutang. Namun hasil dari ratio pembayaran dividen perusahaan mengalami peningkatan. Sebagaimana yang ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 1 Kebijakan Hutang dan Kebijakan Dividen LION tahun 2012-2013

PT Lion Metal Tbk (LION)				
	2011	2012	2013	2014
DER (<i>Debt Equity Rasio</i>)	21,1068	16,5849	19,9102	35,1646
DPR (<i>Dividend Payout Ratio</i>)	19,4243	17,959	31,7433	41,8868

Sumber: laporan keuangan LION tahun 2011-2014

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa PT Lion Metal Tbk pada tahun 2013 memiliki hutang atau menggunakan pendanaan yang meningkat dengan rasio 19,9102 namun hal ini tidak diimbangi dengan pembagian dividen perusahaan yang baik, ditahun 2013 seharusnya dividen perusahaan mengalami penurunan dalam pembagian dividen kepada pemegang saham, namun ditahun 2013 meningkat dengan rasio 31,7433 hasil ini tidak sejalan dengan keinginan setiap perusahaan yang ingin mengurangi pembagian dividennya kepada pemegang saham, dapat diambil kesimpulan bahwa kebijakan hutang pada PT Lion Metal Tbk tidak mempengaruhi keputusan pembagian dividen dengan baik.

Fenomena kedua muncul dari PT Lionmesh Prima Tbk yang dimana menunjukkan rasio laba yang mengalami penurunan hal itu dapat memberikan sinyal kepada pemegang bahwa pembayaran dividen perusahaan akan rendah, namun hal yang terjadi tidak berkata demikian. Sebaliknya, laba mengalami penurunan tetapi pembagaian di tahun 2013 mengalami peningkatan. Dan hasil dari ratio dividen perusahaan mengalami peningkatan. Sebagaimana yang ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 2 Profitabilitas dan Kebijakan Dividen LMSH tahun 2011-2014

PT Lionmesh Prima Tbk (LMSH)				
	2011	2012	2013	2014
ROA (<i>Return On Assets</i>)	11,1176	32,1145	10,1504	5,2911
DPR (<i>Dividend Payout Ratio</i>)	4,2922	1,6979	7,8086	29,1540

Sumber: laporan keuangan LMSH tahun 2012-2013

Dari tabel 2 di atas menunjukkan bahwa PT Lionmesh Prima Tbk pada tahun 2013 mengalami penurunan laba dengan rasio 10,1504 namun hal ini tidak diimbangi dengan pembagian dividen perusahaan yang baik, ditahun 2013 seharusnya dividen perusahaan mengalami penurunan dalam pembagian dividen kepada pemegang saham, namun ditahun 2013 meningkat dengan rasio 7,8086 hasil ini tidak sejalan dengan keinginan setiap perusahaan yang ingin mengurangi pembagian dividennya kepada pemegang saham, dapat diambil kesimpulan bahwa prifitabilitas pada PT Lionmesh Prima Tbk tidak mempengaruhi keputusan pembagian dividen dengan baik.

Dari beberapa fenomena yang telah dijelaskan tersebut, membuktikan bahwa tidak ada jaminan apabila perusahaan sedang memiliki hutang yang meningkat dan laba yang mengalami penurunan, perusahaan akan mengambil kebijakan untuk membagikan dividennya kepada pemegang saham. Hal ini tidak sejalan dengan teori yang menyebutkan bahwa ‘informasi laba per saham (*earning per share*) suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan’ (Tandelilin 2010, hlm. 372-374). Teori tersebut telah menyiratkan, bahwa pembayaran dividen yang dapat dilakukan perusahaan apabila perusahaan telah siap dan telah melakukan rapat umum pemegang saham yang menentukan besaran dividen yang akan di terima oleh pemegang saham. Namun kebijakan perusahaan dalam pembayaran dividen yang ditentukan beberapa perusahaan dari contoh fenomena di atas adalah gambaran adanya indikasi perbedaan terhadap pembayaran dividen yang seharusnya dilakukan, yaitu di lihat dari perbedaan kepentingan perusahaan itu sendiri terhadap keputusannya tidak membagikan dividennya terlebih dahulu untuk beberapa alasan internal perusahaan.

Penelitian sebelumnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen perusahaan telah banyak dilakukan. Dari sedemikian banyak

faktor, sangat sulit untuk menentukan faktor apa saja yang paling dominan mempengaruhi kebijakan dividen. Beberapa faktor yang diuji oleh para peneliti sebelumnya antara lain faktor kebijakan hutang dan profitabilitas perusahaan merupakan yang banyak dipakai dalam menentukan pengaruh kebijakan dividen. Hasil penelitian yang menguji pengaruh kebijakan hutang dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen masih tidak konsisten. Terdapat hasil yang menunjukkan berpengaruh namun ada juga yang menunjukkan hasil tidak berpengaruh.

Hasil penelitian dari Putri (2013) kebijakan hutang merupakan bagian dari pertimbangan jumlah hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa dan perusahaan akan berusaha mencapai tingkat struktur modal yang optimal. Penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan menyebabkan penurunan dividen karena sebagian besar keuntungan dialokasikan sebagai cadangan pelunasan hutang. Sebaliknya, pada tingkat penggunaan hutang yang rendah perusahaan mengalokasikan dividen yang tinggi sehingga sebagian besar keuntungan digunakan untuk kesejahteraan pemegang saham. Hasil penelitian menjelaskan bahwa ada pengaruh kebijakan hutang yang diukur dengan *debt equity ratio* menunjukkan hasil yang signifikan terhadap kebijakan dividen yang diukur dengan *dividen payout ratio*. Sedangkan hasil penelitian dari Sumanti & Mangantar (2015) kebijakan hutang dalam kaitannya dengan kebijakan dividen tidak memiliki pengaruh yang signifikan yang diukur dengan *debt equity ratio* terhadap kebijakan dividen yang diukur dengan *dividen payout ratio*.

Hasil penelitian yang dilakukan dari Amah (2012), Faujimi (2014), Afriani, Safitri, & Riani (2015) dan Tariq (2015) profitabilitas dalam kaitannya dengan kebijakan dividen memiliki pengaruh signifikan yang diukur dengan *return of asset* terhadap kebijakan dividen yang diukur dengan *dividend payout ratio*. Namun hasil penelitian dari Sumiadji (2011), Sumanti & Mangantar (2015) menunjukkan hasil yang tidak signifikan profitabilitas dalam kaitannya dengan kebijakan dividen yang diukur dengan *return of asset* terhadap kebijakan dividen yang diukur dengan *dividend payout ratio*.

Berdasarkan hasil penelitian yang bervariasi, maka alasan menggunakan faktor-faktor kebijakan hutang (diukur dengan *debt equity ratio*) dan profitabilitas

(diukur dengan *return of asset*) dikarenakan adanya *gap reaserch* dari beberapa penelitian sebelumnya dan adanya fenomena dari beberapa pemberitaan media sosial mau media cetak mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen. Atas dasar tidak konsistennya hasil temuan beberapa penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali dan menguji kembali pengaruh kebijakan hutang dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen.

Hal yang membedakan penelitian ini dengan beberapa penelitian sebelumnya, adalah penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia sebagai sampel penelitian. Rentang waktu laporan keuangan yang digunakan sebagai objek penelitian ini juga selama 4 tahun yaitu adalah yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 sampai dengan 31 Desember 2014. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul '**Pengaruh Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)**'

I.2 Perumusan Masalah

- a. Apakah Kebijakan Hutang berpengaruh secara signifikan terhadap Kebijakan Dividen?
- b. Apakah Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap Kebijakan Dividen?

I.3 Tujuan Penelitian

- a. Untuk membuktikan secara empiris bahwa Kebijakan Hutang berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen.
- b. Untuk membuktikan secara empiris bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen.

I.4 Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat mengungkapkan secara spesifik manfaat yang hendak dicapai, di lihat dari dua aspek manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis:

a. Manfaat Teoritis

Memberikan wawasan dan mengembangkan pengetahuan mengenai masalah yang diteliti sehingga dapat memberikan gambaran yang cukup akurat tentang sejauh mana kesesuaian antara teori dengan fakta. Bagi akademis, hasil penelitian diharapkan dapat berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan yang dijadikan sebagai bahan masukan dan referensi untuk penelitian lebih lanjut oleh para peneliti berikutnya.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para manajer sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi para investor sebelum melakukan investasi untuk melakukan analisa terhadap laporan keuangan agar tidak terfokus pada data akuntansi yang tercantum dalam laporan keuangan saja tetapi juga diperlukan interpretasi dari data dalam laporan keuangan tersebut.